

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK  
MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD  
NEGERI 124388 PEMATANGSIANTAR**

Pdt. Melvin M Simanjuntak<sup>\*1</sup>, Roi Simanjuntak<sup>2</sup>, Mei Evelina Sitohang<sup>3</sup>, Rolita Dolok Saribu<sup>4</sup>, Christian Silaban<sup>5</sup>, Christian Stevani Sihalo<sup>6</sup>, Yohana Panjaitan<sup>7</sup>  
<sup>12345</sup> Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar; Pematangsiantar, Indonesia  
[simanjuntakroy29@gmail.com](mailto:simanjuntakroy29@gmail.com), [meisitohang93@gmail.com](mailto:meisitohang93@gmail.com),  
[rolitadoloksaribu39@gmail.com](mailto:rolitadoloksaribu39@gmail.com), [christiansilaban20@gmail.com](mailto:christiansilaban20@gmail.com),  
[christiansihalo29@gmail.com](mailto:christiansihalo29@gmail.com), [meldapanjaitan319@gmail.com](mailto:meldapanjaitan319@gmail.com)  
*corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effectiveness of implementing the demonstration method in increasing the learning participation of grade 4 elementary school students in science learning. The method used in this research is qualitative using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the application of the demonstration method can increase the learning participation of grade 4 elementary school students in science learning. This is evidenced by an increase in students' active participation in learning, and an increase in students' interest in learning science. This research has several important implications. First, this research shows that the demonstration method is an effective method for increasing student learning participation in science learning. Second, this research contributes to the development of more effective and innovative learning strategies, especially in science learning. Third, this research provides insight for educators in improving the quality of science learning in elementary schools.*

**Keywords** : *Demonstration method, Learning participation, science learning, 4th gradeElementary school students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas 4 SD dalam pembelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas 4 SD dalam pembelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan meningkatnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, khususnya dalam pembelajaran IPA. Ketiga, penelitian ini memberikan wawasan bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

**Kata Kunci** : *Metode demonstrasi, partisipasi belajar, pembelajaran IPA, siswa kelas 4 SD.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan serta berkontribusi dalam kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sistem pendidikan juga harus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan zaman (Sulistyaningsih et al., 2018).

Pada masa kini, pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, dan peningkatan kualitas pendidikan. Menurut National Research Council (Runtuwun et al., 2022), pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dan memberikan mereka kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan dasar. Pembelajaran IPA di SD bertujuan

untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan serta kemampuan berpikir kritis dan ilmiah. Menurut Depdiknas (2006), tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa mampu memahami alam sekitar, memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan sikap ilmiah (Sulistiyanti et al., 2019).

Namun, kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang efektif, di mana pembelajaran lebih berfokus pada teori dan hafalan daripada praktik dan eksplorasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Bransford et al. (Sagamba & Muksin, 2021), siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep ilmiah jika mereka dapat melihat langsung atau berinteraksi dengan fenomena yang dipelajari.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar di mana guru menunjukkan secara langsung suatu proses atau fenomena di depan siswa. Melalui demonstrasi, siswa dapat melihat secara konkret bagaimana suatu konsep atau prinsip ilmiah bekerja. Menurut Sudjana dan

Rivai (Putra & Sugianto, 2021), metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik karena mereka dapat mengamati langsung dan mengajukan pertanyaan terkait fenomena yang ditunjukkan.

Penerapan metode demonstrasi sangat relevan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD, di mana siswa berada pada tahap perkembangan kognitif konkret operasional menurut teori Piaget. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep jika mereka melihat contoh konkret dan melakukan pengamatan langsung. Penelitian oleh Arends (Wijayanto et al., 2021) menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ilmiah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode ini (Rohima et al., 2021).

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (GINTING, 2018), pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti demonstrasi,

dapat memotivasi siswa dan membantu mereka mengkonstruksi pengetahuan secara lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan melalui penerapan metode demonstrasi, siswa kelas IV SD dapat lebih memahami materi IPA, mengembangkan keterampilan ilmiah, dan meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran IPA (Arifuddin et al., 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta memberikan wawasan bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif dipakai sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Suliwa et al., 2018).

Menurut Denzim dan Lincoln, sebagaimana dikutip oleh Anis Fuad, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap,

pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Sementara itu, menurut Creswell, sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan, penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata. Penelitian ini melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi serta dilakukan dalam latar yang dialami (Bando & Elihami, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena dalam konteks sosial yang terjadi, baik berupa masalah-masalah manusia atau sosial, dengan menciptakan gambaran menyeluruh. Penelitian ini mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi antara peneliti dan objek yang diteliti (Midianah, 2020).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD. Penelitian ini menilai dan mengungkapkan permasalahan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Gumay & Bertiana, 2018).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi, berdasarkan perbuatan dan pengalaman serta keyakinan sendiri. Dokumen tersebut mencakup informasi, catatan, foto kegiatan, rekaman dan lainnya yang relevan tentang objek yang diteliti. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1) Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti merencanakan penerapan metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran. Kami menggunakan 1 siklus selama 2 hari. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kelas penelitian, kelas penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa Kelas IV dengan jumlah 30 siswa.
- b. Menetapkan pokok bahasan, materi pokok dan materi pelajaran yang dibahas dalam penelitian ini yaitu BAB 1 Bagian Tubuh Tumbuhan. Dari pokok bahasan ini peneliti

- membagi dalam 2 kali tatap muka (Sutrisno & Handayani, 2018).
- c. mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku ESPS IPAS untuk SD/MI Kelas IV serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, adapun media yang dipilih oleh peneliti yaitu berupa gambar bagian tubuh tumbuhan.
  - d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode Demonstrasi.
  - e. Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

### **Pertemuan ke 1 (Pertama)**

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dengan materi bagian tubuh tumbuhan menggunakan Metode demonstrasi. Adapun langkah langkah pembelajaran sebagai berikut.

#### **a. Kegiatan Awal**

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengucapkan salam, membimbing siswa untuk berdoa, sebelum proses pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menyapa siswa dan menanyakan tentang keadaan siswa serta kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran hari itu. Guru

menyampaikan tema yang akan disampaikan dan tahapan kegiatankegiatan pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan serta memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu dengan melakukan tepuk semangat (Krisna Bayu & Citra Wibawa, 2021).

#### **b. Kegiatan inti**

Pada kegiatan ini guru meminta siswa membaca. dan mengamati terlebih dahulu materi yang akan disampaikan yaitu tentang bagian tubuh tumbuhan serta mencatat apa yang telah mereka baca dan amati. Dengan menggunakan gambar yang ditempel di depan guru mendemonstrasikan tentang bagian tubuh tumbuhan. Siswa pun memperhatikan dengan seksama, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat ribut dan mengobrol dengan temannya. bahkan berjalan kesana-kemari.

Setelah menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi yang telah disampaikan apabila ada materi yang belum dipahami, Untuk mengkomunikasikan guru meminta siswa maju ke depan mendemostrasikan gambar yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya (Rachmahsari et al., 2021).

Selanjutnya setelah siswa mendemonstrasikan gambar yang diberikan. Namun terlihat ada beberapa siswa yang masih merasa takut untuk maju ke depan

dan mendemonstrasikan gambar yang berkaitan dengan maleri dan saling tunjuk dengan yang lain untuk itu guru mengambil tindakan dengan cara memberikan pengarahan pengarahan tentang pentingnya melatih diri untuk dapat berbicara di depan dan melatih sikap percaya diri. Setelah itu, guru bersama sama dengan siswa yang lainnya. mengoreksi jalannya metode demonstrasi yang dilakukan untuk mengomunikasikan apakah gambar yang demonstrasikan. sudah tepat dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.



**Gambar 1. Kegiatan inti**

### **c. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan ini, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti kemudian guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam.

### **Pertemuan ke II (Kedua)**

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari selasa, 23 Juli 2024 dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan pokok bahasan fungsi bagain tubuh tumbuhan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Awal**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membunbing siswa untuk berdo'a dan memberikan motivasi dengan mengajak seluruh siswa bernyanyi Guruku Tersayang. Sebelum melanjutkan materi. pelajaran, guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan kemarin, dengan memberikan pertanyaan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yung lalu. Kemudian guru mengkondisikan siswa agar siap belajar dan memeriksa kehadiran siswa serta memyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran (Patimapat et al., 2019).

#### **b. Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, guru meminta siswa membaca dan mengamati materi yang terdapat dalam buku ESPS IPAS yaitu tentang Fungsi tubuh tumbuhan. Selama siswa membaca dan mengamati gambar yang terdapat dalam buku, guru menuliskan materi yang akan disampaikan di papan tulis serta menempel gambar yang akan dijadikan media dalam menjelaskan materi Fungsi tubuh tumbuhan. Kemudian guru meminta siswa mencatat dalam buku masing masing materi yang telah dituliskan

guru, setelah siswa selesai mencatat apa yang telah dituliskan, guru (Asfinivia, 2022).

Untuk mengomunikasikan guru meminta siswa maju ke depan mendemonstrasikan gambar yang diberikan oleh guru, untuk pertemuan kali ini guru menunjuk siswa yang bernama Bonjovi untuk mendemonstrasikan gambar pertama kali karena murid tersebut tidak duduk ditempat selama guru menjelaskan materi dan dilanjutkan dengan siswa-siswa yang lain. Namun terlihat ada beberapa siswa yang masih merasa takut untuk maju ke depan dan mendemonstrasikan gambar yang berkaitan dengan materi dan saling tunjuk satu dengan yang lain untuk itu guru mengambil tindakan dengan cara memberikan pengarahannya tentang pentingnya melatih diri untuk dapat berbicara di depan dan melatih sikap percaya diri.

Guru juga melakukan Eksperimen fungsi bagian tumbuhan (akar dan batang) menggunakan sayur kangkung pewarna makanan, Aqua gelas plastik. Eksperimen ini bertujuan untuk mengamati secara langsung fungsi akar dan batang pada tumbuhan, khususnya pada tanaman kangkung. Kita akan melihat bagaimana akar menyerap air dan zat makanan, serta bagaimana batang mengangkutnya ke seluruh bagian tumbuhan. Setelahnya, guru bersama-sama dengan siswa yang lainnya mengoreksi jalannya demonstrasi yang dilakukan untuk mengomunikasikan apakah gambar yang demonstrasikan

sudah tepat dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan (Sari & Sari, 2021).

### **c. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan ini, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti kemudian guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a dan mengucapkan salam.

### **3) Pengamatan/observasi**

Hasil Pengamatan/observasi

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu memperhatikan guru menjelaskan materi, bertanya kepada guru apabila kesulitan memahami materi, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa berani mendemonstrasikan gambar yang diberikan guru, siswa aktif melakukan Eksperimen fungsi tumbuhan akar dan batang, serta menyimpulkan hasil observasi melalui metode demonstrasi yang dilakukan pada setiap pertemuan I dan II (Bakior, 2020).

Hasil pemahaman siswa

Setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi selanjutnya dilakukan penilaian hasil pemahaman siswa.

Penilaian terhadap hasil pemahaman siswa ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam menentukan bagian tubuh tumbuhan pada gambar dan mencocokkan fungsi masing-masing dari bagian tumbuhan dengan cara menempelkannya dikarton

## **B. Pembahasan**

Setelah menemukan beberapa data yang diinginkan, baik itu dari hasil observasi dan dokumentasi, maka dapat dianalisis temuan yang ada, selanjutnya dapat dijelaskan gambaran temuan-temuan penelitian implikasi-implikasi dari hasil penelitian, ketuntasan hasil belajar dan pemahaman siswa.

Disini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang peneliti peroleh baik melalui observasi maupun dokumentasi dari siswa kelas IV SD Negeri 124388.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa, khususnya pada materi yang membutuhkan visualisasi dan praktik langsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas IV SD N 124388 pada materi bagian tubuh tumbuhan, metode demonstrasi terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

### **1) Efektivitas Demonstrasi Gambar**

Penggunaan gambar bagian tubuh tumbuhan sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap

perhatian dan keterlibatan siswa. Dengan visualisasi yang jelas, siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan. Demonstrasi yang dilakukan oleh guru di depan kelas juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat langsung bagaimana tiap bagian tumbuhan berfungsi. Namun, tantangan yang dihadapi adalah adanya beberapa siswa yang masih kurang percaya diri untuk maju ke depan dan berpartisipasi dalam demonstrasi. Meskipun demikian, guru berhasil mengatasi hal ini dengan memberikan motivasi dan pengarahan yang tepat (Ingtyas, n.d.).

### **2) Eksperimen Fungsi Tumbuhan**

Eksperimen yang dilakukan pada pertemuan kedua dengan menggunakan sayur kangkung, pewarna makanan, dan aqua gelas plastik merupakan langkah inovatif untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai fungsi akar dan batang pada tumbuhan. Eksperimen ini memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung proses absorpsi air dan zat makanan oleh akar serta distribusi zat tersebut melalui batang.

Langkah-langkah eksperimen:

1. Menyiapkan sayur kangkung yang sudah dipotong, pewarna makanan, dan aqua gelas plastik.
2. Mengisi aqua gelas plastik dengan air yang sudah dicampur pewarna makanan.

3. Memasukkan batang sayur kangkung ke dalam air berwarna tersebut.
4. Mengamati perubahan warna pada batang dan daun sayur kangkung selama beberapa waktu.

Melalui eksperimen ini, siswa dapat melihat perubahan warna pada batang dan daun kangkung, yang menunjukkan bagaimana air dan zat makanan diserap oleh akar dan disalurkan melalui batang ke seluruh bagian tumbuhan (Angela, 2021).

### **3) Pengaruh Terhadap Pemahaman Siswa**

Dari pengamatan dan hasil observasi, penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar. Aktivitas membaca, mengamati, dan mencatat yang dilakukan siswa, diikuti dengan demonstrasi dan eksperimen, membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan secara teoretis tetapi juga melihat dan melakukan sendiri eksperimen yang memperkuat pemahaman mereka (Khoiro & Akhwani, 2021).

Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menentukan bagian tubuh tumbuhan dan mencocokkan fungsi masing-masing bagian dengan tepat. Mereka juga lebih percaya diri dalam mengomunikasikan hasil observasi mereka, baik melalui presentasi di depan kelas maupun diskusi kelompok.

### **4) Evaluasi dan Ketuntasan Hasil Belajar**

Evaluasi dilakukan setiap pertemuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan (Gama Pratama et al., 2019). Guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali hasil eksperimen dan mengoreksi penjelasan mereka. Jika siswa dapat menjelaskan dengan benar dan tepat, maka pembelajaran dapat dilanjutkan ke materi berikutnya. Namun, jika siswa masih kesulitan, mereka harus mengulangi pembelajaran hingga benar-benar memahami materi tersebut (Aryani, 2019).

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 124388, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa terhadap materi bagian tubuh tumbuhan. Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran mempermudah siswa dalam mengidentifikasi dan memahami fungsi bagian-bagian tumbuhan secara visual. Demonstrasi yang dilakukan oleh guru di depan kelas memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa, membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik.

Penggunaan metode demonstrasi meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Meskipun ada beberapa siswa yang awalnya kurang percaya diri untuk berpartisipasi, motivasi dan pengarahan dari guru membantu mereka lebih aktif dan berani tampil di depan kelas. Eksperimen fungsi tumbuhan yang dilakukan dengan menggunakan sayur kangkung, pewarna makanan, dan aqua gelas plastik memberikan pengalaman belajar yang praktis dan menyenangkan bagi siswa. Melalui eksperimen ini, siswa dapat mengamati langsung proses absorpsi air dan zat makanan oleh akar serta distribusi zat tersebut melalui batang.

Aktivitas membaca, mengamati, mencatat, dan melakukan eksperimen membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan secara teoretis tetapi juga melihat dan melakukan sendiri eksperimen yang memperkuat pemahaman mereka.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menentukan bagian tubuh tumbuhan dan mencocokkan fungsi masing-masing bagian dengan tepat. Mereka juga lebih percaya diri dalam mengomunikasikan hasil observasi mereka, baik melalui presentasi di depan kelas maupun diskusi kelompok..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arifuddin, Z., Andini, R., & Sudrajat, T. (2018). Pendekatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(2), 125–135.
- Basri, H., & Lestari, I. (2019). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Washington, D.C.: National Academy Press.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.
- Darmodjo, H. (1992). *The Nature Science*. Jakarta: Depdikbud.
- Denzim, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bineka Cipta9.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Faizal, M. I. (2018). Penerapan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi SKI Kelas VIII di MTS Negeri Palu Barat Lere. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palu*.
- Fuad, A. (2010). *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginting, A. (2018). Model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterampilan

- berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 45–54.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J. J., & Mujiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (1990). Changing Learner Behavior Through Environmental Education. *The Journal of Environmental Education*, 21(3), 8-21.
- Ibrahim, R. (2010). *Metode Pembelajaran Aktif*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kosmas, S. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik DeLa Salle Manado
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nash, R. (1993). *The Nature Science*. Dalam Darmodjo, H. (1992). Jakarta: Depdikbud.
- National Research Council. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Washington, D.C.: National Academy Press.
- Piaget, J. (1971). *The Theory of Stages in Cognitive Development*. Dalam D. R. Green, M. P. Ford, & G. B. Flamer (Eds.), *Measurement and Piaget*. New York: McGraw-Hill.
- Putra, H., & Sugianto, A. (2021). Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 90–105.
- Rohima, R., Sugiharto, T., & Rahmawati, S. (2021). Faktor-faktor pendukung keberhasilan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 123–134.
- Runtunuwu, R., Fadila, N., & Pratama, Y. (2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(4), 78–88
- Sagamba, I., & Muksin, H. (2021). Pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan pemahaman konsep ilmiah siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 9(3), 213–229.
- Senjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sri, A. (2007). *Pengantar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, R., Rahmawati, T., & Saputra, I. (2018). Adaptasi sistem pendidikan. *Jurnal Ilmu*

- Sosial dan Pendidikan, 5(2), 112–123
- Sulistyanti, N., & Hasanah, D. (2019). Pengembangan kurikulum IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(4), 55–66.
- Wijayanto, A., Sukoco, B., & Kurniasari, R. (2021). Peningkatan keterlibatan siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(3), 45–58.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zainal Aqil, M. (2007). *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara